

Upaya Penggerak Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat

Abdul Latif Mubarak¹, Wiwin Herwina², dan Bayu Adi Laksono³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: abdullatifmubarak432@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: wiwinherwina@unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: bayu.adi@unsil.ac.id

Abstract. *This study examines the efforts of Community Self-Help Activators (PSM) in increasing community participation through the Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) activities in Ciamis Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to describe the strategies and methods used by PSM in educating, training, and assisting the community and village apparatus. The results show that PSM's role is crucial in enhancing active community participation through counseling, training, and assistance. Innovations such as using Zoom application for counseling have proven effective in quickly and widely disseminating information. Challenges such as limited internet access and technological skills among the community are addressed by providing technical guidance. Technical Guidance Training (Bimtek) also helps improve the community's understanding and skills in implementing BBGRM. Overall, PSM's efforts in increasing community participation through BBGRM activities in Ciamis Regency have successfully raised awareness, involvement, and contributions from the community.*

Keywords: *Community Self-Help Activators, Community Participation, Bulan Bhakti Gotong Royong*

I. PENDAHULUAN

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tetinggal dan Transmigrasi (Kementerian Desa, PDPT) mendapatkan mandat dan tugas untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat desa, kawasan perdesaan dan transmigrasi. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat (JFPSM), yang merupakan perubahan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 7 tahun 2017 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP. 58/M.PAN/6/2005 Tentang Jabatan

Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat dan Angka Kreditnya.

Penggerak Swadaya Masyarakat merupakan jabatan Fungsional tertentu yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 58 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 28 Tahun 2018. Tugas pokok penggerak swadaya masyarakat adalah melaksanakan kegiatan swadaya masyarakat yang meliputi persiapan penggerakan, publikasi program, penggerakan masyarakat dan evaluasi penggerakan masyarakat. Penggerak swadaya masyarakat pada awalnya merupakan jabatan fungsional tertentu yang melakukan tugas penggerakan masyarakat dengan focus penggerakan adalah masyarakat Transmigrasi. Tugas

yang dilakukan oleh seorang penggerak swadaya masyarakat dilakukan dalam rangka meningkatkan perkembangan masyarakat Transmigrasi mulai dari penempatan sampai dengan penyerahan kepada Pemerintah setempat dan menjadi Desa definitive.

Peran Penggerak Swadaya Masyarakat dalam Pemberdayaan masyarakat adalah Sesuai dengan tugas yang dimiliki oleh seorang pejabat fungsional penggerak swadaya masyarakat yaitu melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penggerakan keswadayaan masyarakat dalam rangka mencapai kemandirian dan keberlanjutan wilayah desa. Sehingga tugas yang diemban oleh seorang penggerak swadaya memberikan pengaruh dalam memandirikan masyarakat yang ada di desa. Para PSM bisa bersinergi dengan para pendamping desa guna memandirikan wilayah desa yang ada di seluruh Indonesia. Pemberdayaan memiliki arti penting dalam merubah pola sikap masyarakat desa, untuk menjadi masyarakat yang penuh inisiatif dan mandiri dengan tingkat partisipasi semua bermula dari masyarakat desa. Dengan berperannya penggerak sawadaya masyarakat ini diharapkan bisa membawa terhadap perubahan masyarakat yang ada di desa menjadi masyarakat yang mandiri dan maju.

Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat adalah sebuah acara yang menekankan pada nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Acara ini dikenal sebagai bentuk dari kegiatan bhakti sosial, di mana warga berkumpul dan bekerja sama untuk membantu memecahkan masalah-masalah komunitas seperti pembersihan lingkungan, pembangunan fasilitas umum, dll. Dalam acara ini, para peserta dapat mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Bhakti Gotong Royong sering diadakan pada bulan

tertentu, seperti bulan suci Ramadan atau bulan khusus lainnya.

Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat yang selanjutnya disingkat dengan BBGRM yaitu salah satu program yang dilaksanakan oleh DPMD Kabupaten Ciamis. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 mengatakan bahwa BBGRM merupakan program gotong royong masyarakat dalam satu bulan penuh di bulan Mei yang merupakan akumulasi program gotong royong selama sebelas bulan. Pelaksanaan BBGRM ini dijadikan langkah untuk mengevaluasi perkembangan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat berkaitan dengan gerakan gotong royong di masyarakat desa pada 4 indikator yaitu kemasyarakatan, ekonomi, sosial budaya, agama dan lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ada beberapa permasalahan yang terkait dari kondisi yang terjadi pada partisipasi masyarakat di kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat Kabupaten Ciamis, Permasalahan yang dihadapi oleh penggerak swadaya Masyarakat ini adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) dari pengurus Kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat dan sulitnya mengkoordinir warga masyarakat untuk melakukan kegiatan gotong royong tersebut. Pada permasalahan dalam sulitnya mengkoordinir masyarakat untuk mengikuti kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat memerlukan peran dari penggerak swadaya masyarakat tambahan sebagai elemen yang diberikan tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik mungkin. Dengan itu jumlah dari penggerak swadaya masyarakat Kabupaten Ciamis sangat dibutuhkan untuk bisa mengkoordinir setiap perbagian wilayah yang ada di Kabupaten Ciamis, dan juga penggerak

swadaya masyarakat harus memberikan perannya semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal dan dapat diterapkan di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan subjek satu orang kepala dinas, dua orang penggerak swadaya masyarakat, dua orang kepala desa. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, dan verifikasi data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa penggerak swadaya masyarakat memiliki peran penting dalam menyuluh, melatih dan mendampingi Masyarakat dan perangkat desa dalam meningkatkan partisipasi kegiatan bulan bhakti gotong royong Masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi dan metode yang efektif digunakan oleh penggerak swadaya masyarakat dalam meningkatkan partisipasi dan kontribusi masyarakat secara keseluruhan.

a. Penyuluhan

Salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM), sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Dalam rangka menghadapi tantangan era digital dan pasca pandemi, penggerak swadaya masyarakat telah mengadopsi teknologi informasi sebagai alat untuk menjalankan tugas-tugas penyuluhan.

Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan aplikasi Zoom sebagai media untuk menyampaikan penyuluhan kepada

masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan melalui Zoom memungkinkan Penggerak swadaya Masyarakat untuk tetap berinteraksi dengan masyarakat tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Penggunaan aplikasi Zoom dalam kegiatan BBGRM memiliki beberapa keuntungan. Pertama, Zoom memungkinkan penyuluh untuk menyampaikan materi secara langsung dan interaktif, serta menjawab pertanyaan dari peserta secara real-time. Kedua, Zoom memberikan fleksibilitas waktu bagi masyarakat untuk mengikuti penyuluhan, karena mereka dapat bergabung dari mana saja selama terhubung dengan internet. Ketiga, penyuluhan melalui Zoom dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat yang berada di daerah terpencil.

Penyuluhan dalam kegiatan BBGRM menggunakan aplikasi Zoom merupakan langkah inovatif yang memungkinkan Penggerak swadaya masyarakat untuk terus menjalankan peran mereka dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi, Penggerak swadaya masyarakat dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan edukasi yang bermanfaat meskipun dalam kondisi yang menantang.

b. Pelatihan

Pelatihan yang diadakan oleh Penggerak swadaya masyarakat adalah bimbingan teknis (Bimtek) untuk kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pelaksanaan BBGRM. Bimbingan teknis ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan setiap peserta dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dengan baik. Proses bertahap ini memungkinkan peserta untuk mempelajari setiap aspek kegiatan

BBGRM secara mendetail sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang belum dipahami.

1) Proses Kegiatan BBGRM: Peserta diberikan penjelasan tentang tahapan dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan BBGRM. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan gotong royong di masyarakat. Pemahaman yang baik tentang proses ini akan membantu peserta dalam mengorganisir dan mengkoordinasikan kegiatan dengan lebih efektif.

2) Penggunaan Aplikasi Prodeskel: Prodeskel (Profil Desa dan Kelurahan) adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola data dan informasi tentang desa dan kelurahan. Dalam Bimtek ini, peserta dilatih untuk menggunakan aplikasi Prodeskel dengan baik, termasuk cara memasukkan data, mengakses informasi, dan menghasilkan laporan yang diperlukan. Penguasaan aplikasi ini penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data desa/kelurahan.

3) Penjelasan tentang Indikator Penilaian BBGRM: Peserta diberikan pemahaman tentang indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan BBGRM. Indikator ini mencakup berbagai aspek seperti partisipasi masyarakat, dampak sosial, dan keberlanjutan kegiatan. Pengetahuan tentang indikator ini penting agar peserta dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kegiatan BBGRM yang dilakukan.

c. Pendampingan

Penggerak swadaya masyarakat memainkan peran kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM). Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh Penggerak swadaya masyarakat adalah

pendampingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan secara teknis dan administratif kepada masyarakat, khususnya mereka yang memiliki produk dan ingin memperoleh berbagai izin resmi. Pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan BBGRM dan bertujuan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

Pendampingan yang dilakukan oleh PSM mencakup beberapa aspek penting yaitu:

1) Pendampingan Izin Produk: PSM membantu masyarakat yang memiliki produk untuk mendapatkan berbagai izin yang diperlukan agar produk mereka dapat diterima di pasar yang lebih luas. Misalnya, PSM membantu dalam proses pengajuan label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Label halal sangat penting untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar kehalalan yang diakui secara resmi, sehingga dapat diterima oleh konsumen Muslim. Selain itu, PSM juga mendampingi masyarakat dalam mendapatkan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Izin BPOM diperlukan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Proses ini mencakup pengujian produk, pemenuhan persyaratan dokumentasi, dan prosedur administrasi lainnya.

2) Pendampingan Pasca Kegiatan BBGRM: Setelah kegiatan BBGRM selesai, PSM melanjutkan perannya dengan melakukan pendampingan untuk menindaklanjuti program kesadaran dan keswadayaan masyarakat. Ini mencakup evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, serta penyusunan rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan dan sosial.

Dengan adanya pendampingan pasca kegiatan, Penggerak swadaya masyarakat memastikan bahwa dampak positif dari BBGRM dapat berkelanjutan

dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar (Hartono, 2010: 171).

Upaya Penggerakan Swadaya Masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mencapai perubahan positif dalam komunitas dengan mengembangkan komitmen perubahan, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan memantapkan kemandirian masyarakat. Pernyataan tersebut selaras dalam peraturan BKN No 39 Tahun 2009 tentang tugas penggerak masyarakat, dalam hal ini terdapat tiga sasaran utama dalam Upaya penggerak swadaya masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) merupakan upaya penting dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian informasi penyuluhan adalah melalui aplikasi Zoom. Penggunaan Zoom sebagai media penyuluhan menjadi pilihan yang relevan, pertemuan tatap muka. Efektivitas penyampaian informasi melalui Zoom dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Zoom memungkinkan penyuluhan dilakukan tanpa batasan geografis, sehingga informasi dapat diakses oleh masyarakat di berbagai lokasi yang sebelumnya sulit dijangkau.

Inovasi yang dilakukan penggerak swadaya masyarakat yaitu Dengan Zoom, informasi dapat disebarakan lebih luas dan merata. interaktivitas yang ditawarkan oleh Zoom, seperti fitur tanya jawab langsung dan diskusi kelompok, memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih aktif berpartisipasi. Peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara real-time, yang mempercepat proses transfer pengetahuan. Ini sangat penting dalam memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi Zoom dalam penyuluhan oleh PSM telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan luas, serta meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada, metode ini dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam proses pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan mereka.

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu. Menurut Sedarmayanti (2010:164), pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap.

Pelatihan yang diberikan oleh Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) kepada peserta pelatihan melalui program Bimbingan Teknis (BIMTEK) dalam kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk

mempersiapkan masyarakat agar lebih efektif dalam menjalankan kegiatan mereka sehari-hari.

Dalam mengefektifkan pelatihan melalui program BIMTEK dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat. Misalnya, dalam bidang pengembangan produk unggulan desa, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang teknik bagaimana cara untuk menglegalkan produk mereka. Dalam bidang kewirausahaan, peserta diajarkan cara mengelola usaha kecil dan menengah agar lebih menguntungkan. Kedua, pelatihan ini juga menekankan pada pengembangan sikap positif dan kebiasaan kerja yang baik. Melalui sesi-sesi motivasi dan pembinaan, peserta diajak untuk memiliki sikap yang lebih optimis dan bersemangat dalam menghadapi sikap timbal balik dari masyarakat. Mereka juga didorong untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam semangat gotong royong, sesuai dengan tema BBGRM. Ketiga, pelatihan melalui program BIMTEK juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan jaringan dan berbagi pengalaman. Peserta dari berbagai latar belakang dan daerah berkumpul dalam satu forum, sehingga tercipta pertukaran informasi dan pengalaman yang bermanfaat. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat menjadi lebih siap menghadapi tantangan dan peluang, serta mampu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengembangan kebiasaan dan tindakan yang lebih produktif.

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses yang esensial dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari program pemberdayaan masyarakat. Menurut Wiryasaputra (2006),

pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang.

Pasca kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM), Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) melanjutkan upaya pemberdayaan melalui program pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil-hasil yang telah dicapai selama kegiatan BBGRM dapat dipertahankan dan ditingkatkan, serta untuk membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan baru yang mungkin muncul.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh PSM bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. PSM melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas pendampingan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif, PSM berusaha memastikan bahwa setiap anggota masyarakat mendapatkan manfaat maksimal dari program pendampingan ini. Secara keseluruhan, pendampingan yang dilakukan oleh PSM pasca kegiatan BBGRM merupakan upaya yang berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan dukungan dari PSM, masyarakat dapat lebih mandiri dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik, serta dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai perubahan positif dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggerak swadaya masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya dalam kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM). Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, mereka berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan pembangunan. Inovasi dalam menggunakan teknologi informasi seperti aplikasi Zoom juga membantu menjangkau masyarakat secara lebih efektif, bahkan di daerah terpencil. Penyuluhan yang dilakukan oleh penggerak swadaya masyarakat mencakup penggunaan teknologi modern untuk penyampaian informasi dan interaksi langsung dengan masyarakat. Selain itu, pelatihan Bimbingan Teknis (Bimtek) memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat dan perangkat desa dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan BBGRM. Pelatihan ini juga melibatkan penggunaan aplikasi seperti Prodeskel untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data desa dan kelurahan. Pendampingan yang diberikan oleh penggerak swadaya masyarakat memastikan keberlanjutan dan efektivitas program BBGRM. Mereka membantu masyarakat dalam mendapatkan berbagai izin produk yang diperlukan agar produk mereka dapat diterima di pasar yang lebih luas. Hal ini termasuk pendampingan dalam mendapatkan label halal dan izin dari BPOM. Upaya-upaya ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat tetapi juga memberdayakan mereka untuk mencapai kemandirian sosial dan ekonomi

Saran

Peneliti menyadari dalam proses menyelesaikan studi sampai dapat menyelesaikan skripsi ini melewati berbagai rintangan. Namun, rintangan

tersebut dapat terlewati berkat dukungan dan dorongan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, 2009 Nasution, Z. (2009). *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologi)* (1st ed.). Malang: UMM Press.
- Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 39 Tahun 2019
- Peraturan Bupati Ciamis No. 56 tahun 2012 tentang tupoksi atau uraian tugas jabatan struktural di lingkungan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Bulan Bhakti Kepada Masyarakat
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat (JFPSM)
- Pratama, Y. (2021). "Evaluasi Program BBGRM di Kabupaten Y." Disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Rahmawati, S., & Kartini, K. (2020). "Peran Penggerak Swadaya Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101-112.
- Suparman, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, N. (2022). "BBGRM sebagai Wujud Nyata Gotong Royong di Era Modern." *Majalah Pemberdayaan Masyarakat*. Diakses dari website *Majalah Pemberdayaan*.